PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 22 PADANG[1]

Azrimaidaliza, Nizwardi Azkha, Defriman Djafri, Masrizal Dt. Mangguang, Ade Suzana Eka Putri[2]

ABSTRACT

Health problem faced by adolescent is very complex and variation. It is related with risk behavior, such as drugs used (narcotics, pshycotropica and others adictive substance), unwantted pregnancy, sexual transmited infection include HIV/AIDS. School Health Efforts Programme or Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) is one of Indonesian government programme to solve that adolescent problem. At present, this programme is not going well in some schools, one of that schools is SMPN 22 Padang.

UKS establishment through health education to students and teachers was held by Public Health Science Programme Study Medical Faculty Andalas University cooperate with Health Institution, specially with Nanggalo Health Center was very important to increase students health status and could give impact to student academic performance at SMPN 22 Padang. First step of this activities was UKS promotion to head master and teachers SMPN 22 Padang, was expected to increase understanding about the important of UKS and next gave support to this programme. Health promotion specifically UKS training regularly to adolescents health cadre might be increased knowledge and attitude about UKS and adolescents health problem. Continously, adolescents health cadre can give information about health and do peer counseling to other students that were monitored periodically by UKS staff at health center cooperate with lecturer at Public Health Science Programme Study Medical Faculty Andalas University.

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) antara lain ditentukan dua faktor yang satu sama lain saling berhubungan, berkaitan dan saling bergantung yakni pendidikan dan kesehatan. Kesehatan merupakan prasyarat utama agar upaya pendidikan berhasil, sebaliknya pendidikan yang diperoleh

[1] Dibiayai Dana DP2M Dikti Depdiknas Program IPTEKS TA 2009
[2] Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

akan sangat mendukung tercapainya peningkatan status kesehatan seseorang. Oleh karena itu, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan titik berat pada upaya promotif dan preventif didukung oleh upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas, menjadi sangat penting dan strategis untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada anak sekolah.

Pelaksanaan UKS di tingkat TK dan SD berbeda dengan tingkat SMP dan SMU. Pelaksanaan UKS di SMP dan SMU lebih difokuskan pada pencegahan perilaku berisiko seperti penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), kehamilan yang tak diinginkan, abortus yang tidak aman, infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, kecelakaan dan trauma lainnya. Perilaku ini rentan dilakukan remaja karena sesuai dengan ciri dan karakteristiknya yang selalu ingin tahu, suka tantangan dan ingin coba-coba sesuatu hal yang baru serta penanganan akibatnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, sejak beberapa tahun terakhir Departemen Kesehatan telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah kesehatan remaja antara lain dengan mengembangkan konsep "Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja" (PKPR) yang secara proaktif mendorong dan meningkatkan keterlibatan dan kemandirian remaja dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatannya.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (PSIKM FK-Unand) dalam rangka pelaksanaan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) di wilayah kerja Puskesmas Air Tawar, tepatnya di SMP Bunda pada Bulan Februari 2008 ditemukan pelaksanaan UKS hanya pada tahap penjaringan (*screening*) belum sampai pada tahap pembinaan UKS. Hasil survei ini menunjukkan pengetahuan siswa tentang narkoba masih kurang. Kemudian hasil temuan mahasiswa PSIKM di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, yaitu dari 6 SMP hanya ada 3 SMP yang memiliki sarana

PKPR, yaitu SMP 15, SMP 34 dan MTsN. Dari ke-3 SMP tersebut, hanya SMP 34 yang memiliki sarana ruangan khusus untuk kegiatan PKPR, namun belum digunakan sebagaimana mestinya sedangkan ke-2 SMP lainnya ruangan PKPR dalam tahap renovasi. Begitu juga dengan SMPN 22 Padang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo, pelaksanaan UKS masih belum maksimal. Hasil observasi juga menunjukkan masih kurangnya upaya dalam menciptakan lingkungan yang sehat di sekolah tersebut.

Berdasarkan prestasi belajar siswa tahun 2007, SMP Negeri 22 Padang berada pada peringkat ke 11 dari 36 SLTP Negeri lainnya. Tahun 2008 ini para majelis guru, dan Komite Sekolah serta tokoh masyarakat di lingkungan sekolah berniat dan bertekad untuk meningkatkan mutu pendidikan, setidaknya berada pada peringkat kedelapan diantara SMP negeri di Kota Padang. Namun, di SMPN 22 banyak ditemukan siswa yang kurang mampu. Dilihat dari lokasi sekolah, SMP Negeri 22 berada di daerah yang cukup strategis, yaitu di daerah pemukiman padat penduduk tepatnya di lingkungan perumahan Siteba Kecamatan Nanggalo Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pengabdi berkeinginan untuk dilaksanakannya pembinaan UKS khususnya mengenai Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan dipilihnya Kader Kesehatan Remaja (KKR) di SMPN 22 Padang. Dengan diadakannya pembinaan UKS ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dan guru di sekolah mengenai pentingnya kegiatan UKS, khususnya PKPR serta meningkatnya perilaku hidup bersih dan sehat siswa sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat di sekolah.

METODE PENGABDIAN

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh siswa dan guru di SMP Negeri 22 Padang (± 866 peserta).

Pembinaan UKS dilaksanakan melalui pendidikan kesehatan, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap awal, yaitu dilaksanakannya observasi ke lokasi pengabdian, pertemuan dengan kepala sekolah dan sosialisasi tentang kegiatan pengabdian mengenai pembinaan UKS di SMPN 22 Padang dihadapan pimpinan dan guru-guru.
b. Tahap kedua, yaitu pemilihan Kader Kesehatan Remaja (KKR) dan pelatihan KKR dan pelaksana UKS mengenai UKS, khususnya Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dan perilaku beresiko pada remaja dengan disampaikannya materi oleh nara sumber dari Penanggung jawab UKS Puskesmas Nanggalo dan Staf Pengajar PSIKM FK-Unand bidang kesehatan reproduksi.
c. Tahap ketiga, yaitu penyuluhan kesehatan kepada siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta kegiatan pendukung berupa perlombaan kelas bersih dalam rangka peningkatan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Dalam pembinaan UKS ini, tim pelaksana dari dosen PSIKM FK-Unand bekerjasama dengan pihak terkait, yaitu Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang dan Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) Kota Padang dalam hal perizinan kegiatan. Di samping itu, DKK Padang, khususnya Puskesmas Nanggalo yang menjadi penanggung jawab kegiatan UKS di SMP 22, memberikan bantuan berupa penyediaan tenaga kesehatan puskesmas sebagai nara sumber dalam pelatihan UKS dan menyediakan peralatan-peralatan, seperti buku-buku tentang kesehatan dan poster-poster kesehatan. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari Kantor Kecamatan Nanggalo dan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Unand.

Penilaian kegiatan meliputi 2 hal, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil (output). Pada penilaian proses, indikator yang digunakan antara lain : dipilihnya Kader Kesehatan Remaja (KKR), pelatihan PKPR berjalan lancar dan diikuti oleh KKR terpilih dan pelaksana kegiatan UKS di sekolah serta kegiatan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat berlangsung lancar dan dihadiri oleh semua siswa. Untuk penilaian hasil (output), indikatornya adalah pelaksanaan kegiatan UKS berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan dimanfaatkannya sarana dan prasarana yang ada, KKR aktif dalam menjalankan kegiatan PKPR, salah satunya pemberian pelayanan konseling berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan bertambahnya pengetahuan siswa tentang UKS dan perilaku berisiko yang diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kemudian meningkatnya sikap dan perilaku positif siswa tentang perilaku yang sehat, sikap siswa diukur melalui pre-test dan post-test, sedangkan perilaku siswa dapat dilihat dengan cara observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, yaitu mengadakan pertemuan dan sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 22 Padang berjalan dengan baik. Awalnya dilakukan pertemuan terlebih dahulu dengan kepala sekolah, kemudian dilakukan pertemuan dan sosialisasi kegiatan UKS dengan guru-guru (dihadiri 64 guru) yang dilaksanakan tanggal 22 Juni 2009. Tujuan kegiatan ini adalah agar pimpinan dan guru-guru bisa memahami pentingnya UKS bagi peningkatan kesehatan siswa dan terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, selanjutnya diharapkan dapat berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Pada kegiatan ini, guru-guru cukup aktif terlibat dalam diskusi setelah penyampaian materi.

Pelatihan UKS, khususnya PKPR dilaksanakan tanggal 29 Juli 2009 yang dihadiri oleh Camat Kecamatan Nanggalo, Kepala Puskesmas Nanggalo, Kepala SMPN 22 Padang (diwakili oleh Wakil kepala sekolah) dan guru-guru Bimbingan Konseling SMPN 22 Padang serta diikuti oleh 24 siswa terpilih sebagai KKR. Materi yang disampaikan yaitu PKPR disampaikan oleh Yulzi Emmi (penanggung jawab UKS di Puskemas Nanggalo), tumbuh kembang remaja dan kehamilan yang tidak diinginkan oleh dr. Dessy M. Siddik (staf Puskesmas Nanggalo), HIV-AIDS, disampaikan oleh dr. Dien GAN, MKM dan NAPZA, oleh Masrizal Dt. Mangguang, SKM, M.Biomed (staf pengajar di PSIKM FK-Unand bidang kesehatan reproduksi)

Pada kegiatan pelatihan UKS ini, peserta cukup aktif. Hal ini terlihat dari adanya rasa ingin tahu siswa mengenai kesehatan remaja dan permasalahannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan setelah penyampaian materi oleh nara sumber. Untuk selanjutnya diharapkan siswa-siswa yang terpilih sebagai KKR dapat menyampaikan materi yang didapatkan kepada siswa-siswa lainnya. Di samping itu, kader tersebut dapat memberikan layanan konseling (*peer konseling*) kepada temannya yang menghadapi masalah kesehatan dengan dimonitoring rutin satu kali dalam sebulan oleh pengabdi dengan bekerjasama dengan penanggung jawab UKS di Puskesmas Nanggalo. Selain itu dilakukan praktek PKPR pada KKR sehingga adanya peningkatan keterampilan dan perilaku KKR.

Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan yang dilakukan, pengabdi melakukan penilaian dengan kuesioner pengetahuan dan sikap siswa tentang UKS dan permasalahan kesehatan pada remaja sebelum penyampaian materi (*pre-test*) dan sesudah penyampaian materi (*post-test*) oleh nara sumber. Sehingga dari penilaian tersebut dapat diketahui apakah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap peserta pelatihan setelah diberikannya materi. Dari hasil kuesioner pengetahuan siswa sebelum penyampaian materi (*pre-test*)

menunjukkan hanya 20% siswa yang mempunyai pengetahuan baik (skor nilai ≥ 60% dari total skor). Namun setelah diberikan materi, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan yaitu pengetahuan baik siswa menjadi hampir 30%. Dilihat dari sikap siswa terhadap kesehatan remaja diketahui sekitar lebih dari separuh siswa mempunyai sikap positif terhadap kesehatan remaja. Walaupun sikap sebelum pelatihan dan setelah pelatihan nilainya hampir tidak terlalu jauh berbeda perubahannya namun dengan diberikannya pelatihan dan penyuluhan kepada siswa secara rutin diharapkan sikap siswa lebih positif terhadap UKS dan masalah kesehatan remaja sejalan dengan meningkatnya pengetahuan siswa.

Kegiatan UKS untuk sementara waktu dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling. Diharapkan dengan adanya ruangan khusus UKS, kegiatan UKS dapat berjalan lebih baik dan dapat digunakan sebagai tempat konseling siswa serta kegiatan pelayanan kesehatan lainnya, seperti pemeriksaan kesehatan siswa. Untuk melengkapi ruangan UKS, diberikan *leafleat-leafleat* dan poster-poster kesehatan serta buku-buku tentang UKS yang berasal dari pengabdi maupun dari Dinas Kesehatan Kota Padang kepada pimpinan SMPN 22 Padang. Dengan adanya media tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai pendukung dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada siswa.

Penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2009, disampaikan oleh salah satu anggota tim pengabdian masyarakat pembinaan UKS, Nizwardi Azkha, SKM, MPPM, M.Pd, M.Si. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan yang direncanakan yang dilaksanakan saat upacara bendera dihadapan semua siswa dan guru SMPN 22 Padang. Materi yang disampaikan mengenai UKS, kebersihan lingkungan kelas dan sekolah serta dampaknya bagi siswa.

Pada kegiatan pengabdian ini, juga dilaksanakan kegiatan pendukung, yaitu perlombaan kelas bersih. Dengan adanya perlombaan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa, guru dan pimpinan sekolah dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya. Sosialisasi dari lomba ini sudah dilakukan pada saat pertemuan dengan semua guru dan pemberitahuan yang terus dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru-guru dan siswa. Penilaian kelas bersih dilaksanakan 2 bulan setelah sosialisasi, yaitu pada tanggal 13 Agustus 2009 oleh camat Kecamatan Nanggalo (mewakili), Kepala Puskesmas, UPTD Pendidikan, pihak sekolah (oleh Kepala Sekolah) dan pihak panitia (Ketua Panitia).

Kegiatan pendukung ini berjalan cukup baik. Kriteria penilaian kelas bersih dirancang oleh pengabdi meliputi kebersihan dalam kelas (dinding, lantai, meja belajar, meja guru dan alat sanitasi) dan luar kelas (taman kelas dan riol). Dari hasil observasi yang dilakukan saat penilaian kelas bersih terlihat adanya upaya dari siswa dan guru dalam meningkatkan kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitarnya. Hampir di semua ruang kelas terlihat tidak ada sampah yang berserakan, lantai tidak kotor, tersedia keranjang sampah dalam kelas, lap dan air cuci tangan serta tersedianya taman bagi masing-masing kelas. Diharapkan untuk selanjutnya, guru dan siswa dapat meningkatkan kebersihan kelasnya masing-masing sehingga lingkungan kelas dan sekolah yang bersih dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 22 Padang telah dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa sosialiasi kegiatan UKS kepada pimpinan dan guru-guru, pelatihan UKS, khususnya tentang PKPR kepada siswa terpilih sebagai kader dan penyuluhan kesehatan pada seluruh siswa. Juga dilaksanakan kegiatan pendukung berupa

perlombaan kelas bersih. Dari Kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembinaan UKS berupa sosialisasi UKS, pelatihan PKPR dan penyuluhan kesehatan dapat terlaksana dengan baik, di samping itu terlihat adanya kecenderungan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang UKS dan masalah kesehatan remaja setelah diberikannya pelatihan PKPR.
2. Pelatihan PKPR pada siswa terpilih sebagai Kader Kesehatan Remaja dapat menyampaikan materi yang didapat kepada siswa-siswa lainnya dan selanjutnya dapat melakukan *peer konseling* dengan dimonitoring oleh Penanggung Jawab UKS di Puskesmas Nanggalo Padang dan Tim Pengabdi PSIKM FK-Unand.
3. Kegiatan pendukung berupa lomba kelas bersih dapat berjalan dengan baik dan terlihat adanya upaya siswa dan guru untuk meningkatkan kebersihan lingkungan kelas dan sekolahnya sehingga diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

Untuk kegiatan ini disarankan :

1. Perlu dilakukan pendidikan kesehatan secara kontinu berupa sosialisasi/penyuluhan/pelatihan setiap 6 bulan sekali kepada siswa dan guru tentang pentingnya UKS terutama dalam mencegah perilaku berisiko pada remaja. Diharapkan dengan kegiatan pendidikan kesehatan yang rutin dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa dan guru serta berkomitmen dan konsisten dalam menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
2. Perlu dilakukan monitoring secara rutin 1 kali dalam sebulan terhadap kegiatan UKS khususnya mengenai PKPR oleh Penanggung Jawab UKS Puskesmas Nanggalo dengan bekerjasama dengan Tim Pengabdi PSIKM

FK-Unand di SMPN 22 Padang. Dalam kegiatan monitoring ini juga ditingkatkan keterampilan kader kesehatan remaja dalam melakukan *peer konseling* berupa diskusi ataupun praktek secara langsung.

3. Dengan tersedianya ruangan khusus UKS, perlu dilakukan pembinaan UKS berupa kegiatan pelayanan kesehatan kepada siswa secara rutin 1 kali dalam sebulan, yaitu kegiatan penjaringan (*screening*) antara lain pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, tes kesegaran jasmani, pemeriksaan mata dan mengukur lingkar lengan atas. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengetahui gambaran keadaan kesehatan dan status gizi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi (DIKTI) Departemen Pendidikan Nasional Indonesia sebagai penyandang dana Pengabdian kepada Masyarakat Program IPTEKS dan LPM Unand yang telah membantu dalam pencairan dana pengabdian dan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Dekan FK-Unand dan Ketua PSIKM FK-Unand, Kepala DKK dan Diknas Padang yang telah memberikan izin, seterusnya kepada Camat dan Kepala Puskesmas Nanggalo beserta staf khususnya Penanggung Jawab UKS atas bantuan dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan. Terutama ucapan terima kasih kepada Kepala SMPN 22 Padang, para guru dan semua siswa yang telah ikut aktif dalam kegiatan ini. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada dr. Dien GAN, MKM, staf pengajar PSIKM FK-Unand dan Nilna Rahmi Isna, Indah Yosefana serta Putri Fanya, mahasiswa PSIKM FK-Unand yang ikut terlibat dalam kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2005. Materi Inti Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Depkes RI, Jakarta.

----------. 2005. Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja bagi Tim Kabupaten/Kota. Depkes RI, Jakarta.

----------. 2005. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas. Depkes RI, Jakarta.

----------. 2004. Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) bagi Petugas Kesehatan. Depkes RI, Jakarta.

----------. 2003. Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) bagi Petugas Kesehatan (Pegangan bagi Pelatih). Depkes RI, Jakarta.

----------. 2003. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Depkes RI, Jakarta.

----------. 2003. Pedoman untuk Tenaga Kesehatan. Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Lanjutan. Depkes RI, Jakarta.

----------. 1999. Upaya Kesehatan Sekolah. Jakarta.

Effendi. 1998. Usaha Kesehatan Sekolah. Bumi Aksara. Jakarta.

Http://www.depkes.go.id/Artikel, Kualitas Sumber Daya Manusia ditentukan Pendidikan dan Kesehatan. Diakses April 2009.

Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat. 2002. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS. Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah Pusat, Jakarta.

Notoadmodjo, Soekijo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

----------. 1993. Pengantar Pendidikan Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.